



PEMBERDAYAAN IDENTITAS SEKOLAH MELALUI PRODUKSI VIDEO PROFIL

Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti^{1*}, Putu Gede Budiarta², Ni Nyoman Deni
Ariyaningsih³, I Gusti Ayu Agung Sintha Satwika⁴, Ni Putu Cahyani Putri Utami⁵,
Yohana Maya Sari⁶

Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja 11A Denpasar
Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: putudesi812@unmas.ac.id
No HP: 081337286218

artikel masuk: 20-09-2025; artikel diterima: 01-10-2025

Abstract: This community engagement initiative aims to strengthen the institutional identity of SD Negeri 2 Jhem, Bangli, through the production of a school profile video based on local narratives and community participation. A team from the Faculty of Foreign Languages, Universitas Mahasaraswati Denpasar, carried out a series of activities including observation, scriptwriting, and video production. The results indicate that a collaborative approach rooted in local cultural values can enhance stakeholders' sense of ownership and pride, while also expanding the school's visibility through digital media. This article reflects the potential synergy between academia and primary education communities in building authentic and inspiring school representations.

Keywords: community engagement, school profile video, institutional identity, community participation, educational promotion

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung penguatan identitas kelembagaan SD Negeri 2 Jhem, Bangli, melalui produksi video profil berbasis narasi lokal dan partisipasi komunitas sekolah. Tim pengabdian dari Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar melaksanakan serangkaian kegiatan mulai dari observasi, penyusunan naskah, hingga produksi video. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan rasa kepemilikan warga sekolah terhadap institusi mereka, sekaligus memperluas jangkauan promosi sekolah melalui media digital. Artikel ini merefleksikan potensi sinergi antara akademisi dan komunitas pendidikan dasar dalam membangun citra sekolah yang autentik dan inspiratif.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, video profil, identitas sekolah, partisipasi komunitas, promosi pendidikan

PENDAHULUAN

Identitas kelembagaan merupakan aspek krusial dalam membangun citra dan daya tarik sebuah institusi pendidikan, terutama di era digital yang menuntut kehadiran visual dan naratif yang kuat. Identitas ini mencerminkan nilai-nilai inti, visi, misi, serta karakter unik dari sebuah lembaga pendidikan, yang menjadi pembeda sekaligus daya tarik bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, identitas kelembagaan tidak hanya berfungsi sebagai penanda institusional, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan budaya belajar dan karakter peserta didik sejak usia dini.

Sekolah dasar sebagai jenjang awal pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan pola pikir anak. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk memiliki media komunikasi yang mampu merepresentasikan nilai-nilai dan keunggulan mereka secara efektif kepada publik. Sayangnya, banyak sekolah di daerah, khususnya di wilayah pedesaan atau pinggiran, belum memiliki media promosi yang memadai. Ketidakhadiran media visual yang representatif menyebabkan potensi sekolah tidak tersampaikan secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya daya saing dan partisipasi masyarakat.

Dalam menjawab tantangan tersebut, video profil sekolah hadir sebagai solusi komunikatif yang menggabungkan elemen visual, narasi, dan partisipasi komunitas untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah diakses. Video profil bukan sekadar dokumentasi statis, melainkan media dinamis yang mampu menyampaikan pesan institusional secara emosional dan persuasif. Menurut Kanada et al. (2025), video profil sekolah merupakan alat promosi yang efektif dalam memperkenalkan visi, misi, prestasi, dan fasilitas sekolah kepada masyarakat luas, sekaligus memperkuat citra institusi sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif. Video ini juga dapat menjadi jendela bagi calon siswa dan orang tua untuk mengenal lebih dekat lingkungan belajar yang ditawarkan oleh sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar di SD Negeri 2 Jehem, Bangli, merupakan contoh konkret dari upaya penguatan identitas kelembagaan melalui media digital. Kegiatan ini bertujuan utama mendukung penguatan identitas sekolah melalui produksi video profil berbasis narasi lokal dan partisipasi komunitas. Pendekatan berbasis narasi lokal dipilih untuk memastikan bahwa video yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga autentik dan kontekstual. Narasi lokal memungkinkan munculnya cerita-cerita khas yang mencerminkan budaya, nilai, dan semangat komunitas sekolah, sehingga memperkuat keterikatan emosional antara sekolah dan masyarakat.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Dwisari (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan sekolah dalam menghasilkan karya audio-visual yang mencerminkan kredibilitas dan karakter institusi pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan produk visual yang berkualitas, tetapi juga membuka ruang dialog antara dunia akademik dan praktik pendidikan di lapangan. Melalui proses produksi video, guru dan siswa, dilibatkan secara aktif dalam memilih lokasi pengambilan gambar, dan

menyampaikan testimoni. Keterlibatan ini memperkuat rasa memiliki terhadap produk akhir dan meningkatkan literasi media komunitas sekolah.

Selain sebagai media promosi, video profil juga memiliki fungsi strategis lainnya. Pertama, sebagai dokumentasi institusional, video ini merekam sejarah, kegiatan, dan pencapaian sekolah dalam format yang mudah diakses dan disimpan. Dokumentasi ini penting sebagai arsip digital yang dapat digunakan untuk keperluan akreditasi, pelaporan, maupun refleksi internal. Kedua, sebagai alat refleksi, video profil memungkinkan sekolah untuk melihat kembali kekuatan dan tantangan yang mereka hadapi, serta merumuskan strategi pengembangan ke depan. Ketiga, sebagai sarana pembelajaran digital, video ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam penguatan literasi visual dan keterampilan komunikasi siswa.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, produksi video profil sekolah bukan hanya tentang hasil akhir berupa video, tetapi juga tentang proses pemberdayaan komunitas sekolah. Tim pengabdian dari universitas tidak hanya berperan sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai mitra belajar yang mendampingi sekolah dalam memahami prinsip-prinsip komunikasi publik, storytelling, dan produksi media. Proses ini membangun kapasitas komunitas sekolah dalam literasi media, yang menjadi keterampilan penting di era digital.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan. Pengabdian masyarakat menjadi ruang bagi akademisi untuk menerapkan ilmu dan keterampilan mereka secara langsung dalam konteks nyata, sekaligus memberikan kontribusi sosial yang berdampak. Bagi sekolah, keterlibatan perguruan tinggi membawa perspektif baru dan akses terhadap sumber daya yang mungkin tidak tersedia secara internal. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 2 Jehem, Bangli, tim pengabdian mengadopsi pendekatan partisipatif yang menempatkan komunitas sekolah sebagai subjek utama. Proses produksi dimulai dengan diskusi bersama kepala sekolah dan guru untuk merumuskan pesan utama yang ingin disampaikan. Hasil akhir berupa video profil berdurasi 5.17 menit yang menampilkan suasana sekolah serta nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas SD Negeri 2 Jehem.

Penguatan identitas kelembagaan melalui video profil sekolah merupakan langkah strategis dalam membangun citra institusi pendidikan yang relevan dan kompetitif di era digital. Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan narasi lokal dan partisipasi komunitas tidak hanya menghasilkan produk visual yang berkualitas, tetapi juga membangun kapasitas literasi media dan komunikasi publik komunitas sekolah. Dengan demikian, video profil sekolah bukan sekadar alat promosi, tetapi juga medium transformasi yang memperkuat hubungan antara sekolah, masyarakat, dan dunia akademik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Jehem, Bangli, menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis proyek, dengan tahapan yang disusun

secara sistematis untuk menghasilkan video profil sekolah yang representatif, komunikatif, dan bermakna secara sosial. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam setiap tahap produksi, sekaligus membangun kapasitas literasi media dan komunikasi publik yang relevan dengan kebutuhan institusi pendidikan dasar di era digital.

Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahap utama, yaitu: (1) Observasi dan Analisis Kebutuhan, (2) Perencanaan dan Penyusunan Naskah, (3) Produksi dan Pengambilan Gambar, serta (4) Editing dan Publikasi. Setiap tahap dirancang untuk menjawab tantangan spesifik dalam penguatan identitas kelembagaan dan penyampaian pesan institusional secara visual dan naratif.

Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dimulai dengan observasi langsung terhadap lingkungan fisik sekolah, kegiatan belajar mengajar, serta fasilitas yang tersedia. Tim pengabdian melakukan pemetaan visual terhadap ruang kelas, taman baca, perpustakaan, lapangan, dan area interaksi siswa. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengidentifikasi nilai-nilai inti yang ingin ditampilkan dalam video, seperti semangat kebersamaan, budaya lokal, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memahami karakteristik unik SD Negeri 2 Jehem dan merumuskan kebutuhan konten secara kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip desain berbasis kebutuhan (*needs-based design*), yang menempatkan institusi sebagai subjek utama dalam proses produksi media. Menurut Kanada et al. (2025), observasi awal yang mendalam memungkinkan tim pengabdian untuk merancang konten yang relevan, autentik, dan sesuai dengan identitas kelembagaan sekolah.

Perencanaan dan Penyusunan Naskah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim menyusun naskah naratif dan storyboard yang mencerminkan visi, misi, dan suasana belajar di sekolah. Narasi disusun dengan pendekatan *storytelling*, yang menggabungkan fakta institusional dengan elemen emosional dan budaya lokal. Struktur narasi dirancang agar mampu membangun keterikatan audiens melalui alur cerita yang menyentuh, informatif, dan inspiratif.

Storyboard digunakan sebagai panduan visual dalam proses pengambilan gambar, mencakup urutan adegan, lokasi, durasi, dan pesan yang ingin disampaikan. Dalam penyusunan naskah, tim mempertimbangkan gaya bahasa yang sesuai dengan audiens target, yaitu orang tua, calon siswa, dan masyarakat umum. Handayani et al. (2024) menekankan bahwa penggunaan *storytelling* dalam video profil sekolah dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi, karena mampu menyampaikan nilai-nilai pendidikan secara lebih personal dan bermakna.

Produksi dan Pengambilan Gambar

Tahap produksi dilakukan selama dua hari, dengan melibatkan siswa dan guru sebagai aktor. Pengambilan gambar dilakukan menggunakan perangkat kamera digital dan perekam suara, dengan mempertimbangkan pencahayaan alami dan suasana belajar yang berlangsung secara real-time. Adegan yang direkam mencakup aktivitas belajar di kelas, interaksi guru-siswa, serta testimoni dari warga sekolah. Utami & Sama (2022) mencatat bahwa pelibatan komunitas dalam produksi media pendidikan dapat meningkatkan rasa memiliki, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Editing dan Publikasi

Materi video yang telah direkam kemudian diedit menggunakan perangkat lunak CapCut, yang dipilih karena kemudahan penggunaan dan fitur yang mendukung produksi konten edukatif. Proses editing mencakup pemilihan cuplikan terbaik, penambahan musik latar yang sesuai dengan nuansa sekolah, penyisipan teks informatif, dan transisi visual yang memperkuat alur narasi. Tim pengabdian juga melakukan penyelarasan audio dan visual agar hasil akhir memiliki kualitas teknis yang layak untuk publikasi.

Video akhir berdurasi ± 5 menit dipublikasikan melalui kanal YouTube dan media sosial resmi sekolah, serta ditayangkan dalam kegiatan internal seperti penerimaan siswa baru, rapat komite, dan forum komunikasi orang tua. Selain itu, video diajukan sebagai karya intelektual melalui pendaftaran HaKI (Hak Kekayaan Intelektual) sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian dan perlindungan karya kolaboratif. Publikasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan audiens dan memperkuat citra kelembagaan SD Negeri 2 Jehem sebagai institusi pendidikan yang progresif dan berbasis budaya lokal.

Metode ini menggabungkan pendekatan teknis dan edukatif, serta mendorong keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam setiap tahap produksi. Pendekatan partisipatif yang digunakan tidak hanya menghasilkan produk visual yang berkualitas, tetapi juga membangun kapasitas institusional dalam literasi media, komunikasi publik, dan pelestarian budaya. Pendekatan serupa telah terbukti efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai institusi pendidikan dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh Kanada et al. (2025), Handayani et al. (2024), dan Utami & Sama (2022).

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa produksi video profil sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat identitas kelembagaan, meningkatkan keterlibatan komunitas, dan membangun citra institusi yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan mengintegrasikan narasi lokal, partisipasi komunitas, dan teknologi digital, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekosistem pendidikan yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar menghasilkan sebuah video profil berdurasi

±5 menit yang menampilkan identitas SD Negeri 2 Jhem secara visual dan naratif. Video ini dirancang sebagai media promosi sekaligus dokumentasi kelembagaan yang menggabungkan elemen estetika, partisipasi komunitas, dan narasi lokal. Dalam proses produksinya, video mencakup cuplikan tata ruang sekolah, wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru, serta visualisasi fasilitas sekolah seperti perpustakaan, taman baca, ruang kelas, dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara alami.

Video ini dipublikasikan melalui kanal YouTube dan media sosial resmi sekolah, serta ditayangkan dalam berbagai kegiatan internal seperti penerimaan siswa baru, rapat komite, dan forum komunikasi orang tua. Respons dari warga sekolah dan masyarakat sekitar menunjukkan antusiasme tinggi terhadap hasil karya tersebut. Banyak pihak menilai bahwa video ini mampu merepresentasikan semangat, karakter, dan nilai-nilai pendidikan yang dijunjung oleh SD Negeri 2 Jhem secara autentik dan membanggakan.



Gambar 1. *Cuplikan Identitas Sekolah*

Partisipasi aktif guru dan siswa dalam proses produksi video memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas kelembagaan. Guru terlibat dalam pemilihan lokasi pengambilan gambar, serta penyampaian narasi institusional. Sementara itu, siswa berperan sebagai aktor. Keterlibatan ini menciptakan ruang pembelajaran baru yang mendukung keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi visual, kolaborasi, kreativitas, dan literasi media. Video ini pun menjadi simbol pencapaian bersama yang memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah dan meningkatkan kebanggaan komunitas terhadap institusi pendidikan mereka.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Handayani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas sekolah dalam produksi video profil dapat meningkatkan citra dan daya tarik institusi secara signifikan. Ketika warga sekolah dilibatkan secara aktif, produk yang dihasilkan tidak hanya lebih representatif, tetapi juga lebih bermakna secara sosial dan emosional. Video profil menjadi cerminan identitas kolektif yang dibangun melalui proses kolaboratif dan reflektif.



Gambar 2. *Cuplikan Partisipasi Guru*

Dalam konteks sekolah dasar di daerah seperti Bangli, media promosi visual belum menjadi praktik umum. Banyak sekolah masih mengandalkan metode konvensional dalam menyampaikan informasi kelembagaan, seperti brosur cetak atau papan pengumuman. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk digital, tetapi juga membuka ruang baru bagi sekolah untuk berinteraksi dengan masyarakat secara lebih terbuka, profesional, dan kreatif. Martono et al. (2018) menekankan bahwa video profil berbasis multimedia merupakan media promosi yang efektif, ekonomis, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform digital.

Lebih dari sekadar alat promosi, video profil juga berfungsi sebagai dokumentasi institusional yang merekam sejarah, kegiatan, dan pencapaian sekolah dalam format yang mudah diakses dan disimpan. Dokumentasi ini penting sebagai arsip digital yang dapat digunakan untuk keperluan akreditasi, pelaporan, maupun refleksi internal. Selain itu, video ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa belajar tentang produksi media, storytelling, dan komunikasi publik.



Gambar 3. *Cuplikan Partisipasi Siswa*

Pendekatan berbasis narasi lokal yang digunakan dalam video SD Negeri 2 Jhem memperkuat dimensi budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Narasi yang diangkat tidak hanya menampilkan informasi faktual tentang sekolah, tetapi juga menyisipkan narasi khas yang mencerminkan nilai-nilai budaya Bali yang hidup dalam keseharian siswa dan

guru. Hal ini mendukung gagasan bahwa promosi sekolah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dapat menjadi sarana pelestarian budaya dan pembentukan karakter siswa.

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara akademisi dan institusi pendidikan dasar dalam menghasilkan inovasi yang berdampak langsung terhadap penguatan identitas kelembagaan. Tim pengabdian dari universitas berperan sebagai fasilitator dan mitra kolaboratif, yang tidak hanya menyediakan dukungan teknis, tetapi juga membuka ruang dialog dan refleksi bersama komunitas sekolah. Kolaborasi ini memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mengelola komunikasi publik dan membangun citra institusi yang positif dan berkelanjutan.

Dalam proses produksi, pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Proses dimulai dengan diskusi bersama kepala sekolah dan guru untuk merumuskan pesan utama yang ingin disampaikan. Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam sesi wawancara, pengambilan gambar, dan penyuntingan video. Hasil akhir berupa video profil berdurasi 5 menit yang menampilkan suasana sekolah serta nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas SD Negeri 2 Jehem.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa produksi video profil sekolah berbasis narasi lokal dan partisipasi komunitas merupakan strategi efektif dalam memperkuat identitas kelembagaan, meningkatkan literasi media, dan membangun keterikatan sosial antara sekolah dan masyarakat. Inisiatif ini diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya di daerah yang belum memiliki media promosi visual yang representatif. Dengan dukungan perguruan tinggi dan pendekatan berbasis komunitas, sekolah-sekolah di berbagai wilayah dapat mengembangkan video profil yang mencerminkan kekuatan lokal dan nilai-nilai pendidikan yang mereka junjung. Dalam jangka panjang, kegiatan semacam ini berpotensi memperkuat ekosistem pendidikan yang berakar pada budaya, berorientasi pada masa depan, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembuatan video profil SD Negeri 2 Jehem, Bangli, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas kelembagaan dan meningkatkan literasi media komunitas sekolah. Di tengah tantangan keterbatasan akses terhadap media promosi yang representatif, khususnya di wilayah pedesaan, inisiatif ini menjadi langkah strategis dalam membangun citra institusi pendidikan yang inklusif, kontekstual, dan berdaya saing.

Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis narasi lokal, video profil yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan refleksi nilai-nilai pendidikan yang dijunjung oleh sekolah. Narasi lokal yang diangkat dalam video mencerminkan karakter khas SD Negeri 2 Jehem seperti nilai budaya yang hidup dalam keseharian siswa dan guru. Pendekatan ini memperkuat keterikatan emosional antara sekolah dan masyarakat, sekaligus menegaskan identitas kelembagaan yang autentik dan relevan.

Partisipasi aktif guru dan siswa dalam proses produksi menciptakan ruang pembelajaran baru yang mendukung keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi visual, kolaborasi, dan kreativitas seperti guru dan siswa yang dilibatkan berperan sebagai aktor. Proses ini tidak hanya meningkatkan literasi media, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kepemilikan terhadap karya yang dihasilkan. Dalam konteks ini, video profil menjadi medium pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, seni, dan nilai-nilai pendidikan secara holistik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi dan institusi pendidikan dasar dapat menghasilkan inovasi yang berdampak langsung terhadap citra dan daya tarik sekolah. Tim pengabdian dari Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar berperan sebagai fasilitator dan mitra kolaboratif, yang tidak hanya menyediakan dukungan teknis, tetapi juga membuka ruang dialog dan refleksi bersama komunitas sekolah. Kolaborasi ini memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mengelola komunikasi publik dan membangun citra institusi yang positif.

Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya di daerah yang belum memiliki media promosi visual yang representatif. Dengan dukungan perguruan tinggi dan pendekatan berbasis komunitas, sekolah-sekolah di berbagai wilayah dapat mengembangkan video profil yang mencerminkan kekuatan lokal dan nilai-nilai pendidikan yang mereka junjung. Selain itu, pendekatan berbasis budaya lokal yang digunakan dalam video dapat menjadi model pelestarian nilai-nilai kearifan lokal melalui media digital pendidikan. Dalam jangka panjang, inisiatif semacam ini berpotensi memperkuat ekosistem pendidikan yang berakar pada budaya, berorientasi pada masa depan, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwisari, W. S. (2023). *Produksi video profil TK Negeri 1 Sleman*. STIKOM Yogyakarta – Pengabdian kepada Masyarakat.
- Handayani, N. F., Eryani, R. A., Hasanah, F. N., & Wiguna, A. (2024). Pembuatan video profil SD Negeri Beji II Pasuruan sebagai media promosi dan branding sekolah. *Knowbase Berbakti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 77–83.
- Hapsari, R., & Nugroho, A. (2021). Media promosi sekolah berbasis video: Studi kasus di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Kanada, R., Sari, D. P., & Pratama, A. (2025). Pendampingan pembuatan video profil sekolah sebagai media promosi SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3), 112–120.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan profil sekolah*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Martono, T., Triyono, R., & Roesmita, A. S. (2018). Pembuatan video profil sekolah menengah atas berbasis audio visual sebagai media informasi dan promosi. *Jurnal Pengabdian Perguruan Tinggi Raharja*.
- Suyanto, S. (2019). Manajemen identitas sekolah di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123–135.
- Utami, P., & Sama, H. (2022). Penerapan metode MDLC pada perancangan video profil Sekolah Advent Mision Sagulung. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(5). <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.336>